

BAB III

GAMBARAN UMUM KABUPATEN KULON PROGO

3.1. Keadaan Umum Kabupaten

3.1.1 Wilayah Geografis

Kabupaten Kulon Progo merupakan wilayah bagian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak paling barat dengan batas sebelah barat dan utara adalah Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan adalah Samudera Indonesia. Secara geografis terletak antara $7^{\circ}38'42''$ – $7^{\circ}59'3''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}1'37''$ – $110^{\circ}16'26''$ Bujur Timur.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu daerah otonom di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah 58.627,5 Ha (586,28 km²). Dari luas tersebut 24,89 persen berada di wilayah selatan yang meliputi kecamatan Temon, Wates, Panjatan dan Galur, 38,16 persen di wilayah tengah yang meliputi kecamatan Lendah, Pengasih, Sentolo, Kokap, dan 36,97 persen di wilayah utara yang meliputi kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh. Kabupaten Kulon Progo terdiri dari 12 kecamatan dan 88 desa. Masing-masing kecamatan mempunyai luas antara 3.000 – 7.500 Ha. Wilayah paling luas adalah kecamatan Kokap yaitu seluas 7.379,95 Ha, sedangkan wilayah yang paling kecil adalah kecamatan Wates seluas 3.291,23 Ha. Ibukota Kabupaten Kulon Progo adalah kota Wates. Jarak antara ibukota kecamatan dengan ibukota kecamatan lainnya dengan jarak paling jauh

adalah Temon-Samigaluh yaitu 49 km, sedangkan jarak paling dekat adalah Wates-Pengasih yaitu 8 km.

Batas wilayah Kabupaten Kulon Progo sebelah barat adalah Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan samudera Hindia. Keadaan topografi tanah Kabupaten Kulon Progo pada bagian utara merupakan dataran tinggi atau perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500-1.000 meter dari permukaan laut, meliputi kecamatan Girimulyo dan Kokap. Bagian tengah merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100-500 meter dari permukaan laut, meliputi kecamatan Nanggulan, Sentolo, Pengasih, dan Lendah. Bagian Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian sampai dengan 100 meter dari permukaan laut, meliputi kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan Lendah.

Secara geografis lokasi Kabupaten Kulon Progo terletak pada jalur transportasi Jawa selatan. Wilayah Kulon Progo terhubung dengan kota-kota di Jawa oleh jaringan transportasi darat, termasuk jalur kereta api. Jalur selatan Jawa ini memiliki prospek baik untuk berkembang. Prospek ini juga didukung oleh kekayaan sumberdaya wilayah di bidang pertanian, peternakan, perikanan-kelautan, wisata, dan pertambangan.

3.1.2. Kondisi Penduduk

Jumlah penduduk di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan registrasi penduduk pada tahun 2001 – 2004 (akhir Juli 2004) dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Kulon Progo Hasil Registrasi Tahun 2001-2004

No	Tahun	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2001	215.852	227.964	443.816
2	2002	217.747	229.096	446.843
3	2003	219.196	230.615	449.811
4	2004	221.326	231.486	452.812

Sumber : BPS, *Kulon Progo Dalam Angka 2004*.

Berdasarkan data di atas tampak bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Kulon Progo hasil registrasi tahun 2001 sampai akhir Juli 2004 setiap tahunnya menunjukkan kenaikan rata-rata sebesar 0,57 persen. Jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki dalam setiap tahunnya. Berdasarkan registrasi penduduk tahun 2001 jumlah penduduk sebanyak 443.816 jiwa terdiri dari 215.852 jiwa laki-laki dan 227.964 jiwa perempuan.

Sementara itu, untuk data mutasi penduduk di Kabupaten Kulon Progo hasil registrasi tahun 2001-2004 dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Data Mutasi Penduduk Kabupaten Kulon Progo
Hasil Registrasi Tahun 2001-2004

No	Tahun	Lahir	Mati	Datang	Pergi
1	2001	5.112	2.384	2.266	1.864
2	2002	4.713	2.367	3.035	2.608
3	2003	4.421	2.263	3.315	2.380
4	2004	2.930	1.550	1.990	1.521

Sumber : BPS, *Kulon Progo Dalam Angka 2004*.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa angka penambahan penduduk (lahir dan datang) dalam setiap tahun lebih besar dibanding angka penurunan (mati dan pergi). Tahun 2001 jumlah kelahiran mencapai 5.112 jiwa, sedangkan angka kematian jauh lebih rendah yaitu mencapai 2.384 jiwa.

3.1.3. Kondisi Perekonomian

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kulon Progo tahun 1998 minus (-15,18 persen) berarti terjadi penurunan sebesar 17,94 persen dari angka pertumbuhan ekonomi tahun 1997 yakni sebesar 2,76 persen. Pertumbuhan ekonomi tersebut masih dibawah pertumbuhan ekonomi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yakni sebesar minus (-12,36 persen). Hal ini dikarenakan terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia mulai pertengahan tahun 1997 yang dampaknya sangat terasa sepanjang tahun 1998, sehingga terjadi penurunan kontribusi sektor ekonomi sekunder sebesar 2,03 persen dan tersier sebesar 4,37 persen pada PDRB tahun 1998.

Berdasarkan presentase distribusi PDRB Kabupaten Kulon Progo atas dasar harga konstan, selama kurun waktu 6 tahun (1993-1998) struktur perekonomian Kabupaten Kulon Progo mengalami pergeseran. Dengan adanya krisis yang melanda, sektor ekonomi tersier (sektor jasa, pengangkutan, komunikasi, keuangan) yang pada tahun 1997 sangat dominan mengalami penurunan cukup besar, sementara sektor ekonomi primer (sektor pertanian, pertambangan dan penggalian) mengalami kenaikan yang cukup tinggi.

Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Kulon Progo tahun 2003 atas dasar harga konstan atas dasar tahun 2000 sebesar 1,338 trilyun rupiah. Kegiatan ekonomi di Kabupaten Kulon Progo yang tercermin pada PDRB memiliki kontribusi tertinggi adalah pertanian, jasa, perdagangan, hotel, restoran, dengan kontribusi terhadap PDRB tahun 2003 berturut-turut adalah 38,20 persen, 19,78 persen dan 13,24 persen. PDRB per kapita mengalami peningkatan dari tahun 2001 sebesar Rp 3.328.616,00 menjadi Rp 3.468.001,00 pada tahun 2002 dan tahun 2003 mencapai Rp 3.616.134,00.

Dengan berbagai kebijakan dan program yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, pertumbuhan ekonomi selama kurun waktu tahun 2000 sampai tahun 2004 menunjukkan adanya kenaikan yang menggembirakan. Berdasarkan perhitungan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tahun 2001 sebesar 3,66 persen naik menjadi 4,12 persen (tahun 2002), 3,98 persen (tahun 2003) dan tahun 2004 sebesar 4,52 persen.

3.2. Keadaan Umum Tiap Kecamatan

Kabupaten Kulon Progo terbagi menjadi dua belas kecamatan yaitu Temon, Wates, Panjatan, Galur, Lendah, Sentolo, Pengasih, Kokap, Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang, Samigaluh.

3.2.1. Kecamatan Temon

Keadaan Wilayah kecamatan Temon dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Keadaan Wilayah Kecamatan Temon

Nama Desa	Jarak (km)	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk
Jangkaran	5	365,64	1928
Sindutan	4	297,80	2187
Palihan	3	358,71	2575
Glagah	2	603,94	2832
Kalidengen	1	150,75	1362
Plumbon	3	303,68	2882
Kedundang	3	139,02	2624
Demen	2	97,54	1626
Kulur	5	279,75	3284
Kaligintung	1	218,66	2665
Temon Wetan	1	222,69	1958
Temon Kulon	1	155,71	2132
Kebon Rejo	3	172,45	1672
Janten	4	133,11	1310
Karang Wuluh	4	129,64	1242

Sumber : BPS, *Kecamatan Temon Dalam Angka 2003*

Di Kecamatan Temon terdapat lima belas desa yaitu; Jangkaran, Sindutan, Palihan, Glagah, Kalidengen, Plumbon, Kedundang, Demen, Kulur, Kaligintung, Temon Wetan, Temon Kulon, Kebon Rejo, Janten, Karang Wuluh. Jarak desa yang terdekat dengan kecamatan adalah Kalidengen, Kaligintung, Temon Wetan dan

Temon Kulon yang masing-masing desa berjarak kurang lebih satu kilometer. Sedangkan desa yang jaraknya paling jauh dari dari kecamatan yaitu Jangkar dan Kulur, yang berjarak kurang lebih lima kilometer.

Luas kecamatan Temon 3.629,09 Ha. Desa yang paling luas adalah desa Glagah luasnya mencapai 603,94 Ha atau 16,64 persen dari luas kecamatan Temon. Sedangkan desa dengan luas terkecil yaitu desa Demen 97,54 Ha atau 2,69 dari luas kecamatan. Jumlah penduduk terbanyak berada di kecamatan Kulur.

3.2.2. Kecamatan Wates

Keadaan wilayah kecamatan Wates dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Keadaan Wilayah Kecamatan Wates

Nama Desa	Jarak (km)	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk
Karangwuni	10	722,35	2903
Sogan	3	250,45	2307
Kulwaru	3	251,74	2874
Ngestiharjo	2	255,61	3377
Triharjo	2	481,88	6383
Bendungan	1	341,42	6849
Giripeni	3	468,55	8322
Wates	5	428,24	15161

Sumber : BPS, *Kecamatan Wates Dalam Angka 2003*

Di kecamatan Wates terdapat delapan desa, yaitu; Karangwuni, Sogan, Kulwaru, Ngestiharjo, Triharjo, Bendungan, Giripeni, dan Wates. Jarak kantor kecamatan dengan desa yang terjauh adalah Karangwuni yang berjarak 10 km, sedangkan desa yang terdekat dengan kecamatan yaitu desa Bendungan.

Karangwuni merupakan desa terluas dengan luas desa 722, 35 Ha. Sedangkan desa Sogan merupakan desa tersempit. Banyaknya jumlah penduduk di kecamatan Wates adalah 47.842 jiwa, terdiri dari 23.277 laki-laki dan 24.565 perempuan. Perekonomian kecamatan Wates cukup berkembang dengan baik, dikarenakan adanya KUD maupun non KUD yang berjumlah 31.

3.2.3. Kecamatan Panjatan

Keadaan wilayah di kecamatan Panjatan dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Keadaan Wilayah Kecamatan Panjatan

Nama Desa	Jarak (km)	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk
Garongan	8	623,94	3700
Pleret	7	646,28	5147
Bugel	7	642,32	4531
Kanoman	4	236,09	2738
Depok	2	282,68	3286
Bojong	7	370,33	4639
Tayuban	2	220,32	2604
Gotakan	1	354,99	1130
Panjatan	1	111,69	1731
Cerme	1	109,88	3678
Krembangan	2	191,42	4693

Sumber : BPS, *Kecamatan Panjatan Dalam Angka 2003*

Di kecamatan Panjatan terdapat 11 desa yaitu; Garongan, Pleret, Bugel, Kanoman, Depok, Bojong, Tayuban, Gotakan, Panjatan, Cerme dan Krembangan. Desa Garongan terletak paling jauh dari kecamatan. Desa yang paling luas adalah desa Pleret dengan presentase 14,49 dari luas kecamatan.

Kepadatan penduduk terdapat di desa Pleret mencapai 5.147 jiwa. Hasil pertanian produksi padi terbesar di desa tayuban, sedangkan produksi jagung terbesar di desa Panjatan.

3.2.4. Kecamatan Galur

Keadaan wilayah kecamatan Galur dapat di lihat pada Tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6
Keadaan Wilayah Kecamatan Galur

Desa	Jarak (km)	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk
Karangsewu	3	926,24	7810
Banaran	4	907,25	5223
Kranggan	2	238,75	2526
Nomporejo	3	190,91	2498
Brosot	1	322,54	4946
Pandowan	2	140,36	1899
Tirtorahayu	4	565,19	7736

Sumber : BPS, *Kecamatan Galur Dalam Angka 2003*

Karangsewu, Banaran, Kranggan, Nomporejo, Brosot, Pandowan, dan Tirtorahayu merupakan desa yang terdapat di kecamatan Galur. Desa Brosot paling dekat dengan kantor kecamatan, dan Banaran merupakan desa terjauh.

Karangsewu merupakan desa paling luas di kecamatan Galur, sedangkan desa tersempit yaitu Pandowan. Kepadatan penduduk juga berada di desa Karangsewu. Produksi jagung dan ketela pohon, paling besar terdapat di desa Karangsewu dan Banaran.

3.2.5. Kecamatan Lendah

Keadaan wilayah yang meliputi jarak, luas, desa, dan jumlah penduduk di kecamatan Lendah dapat di lihat pada Tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7
Keadaan Wilayah Kecamatan Lendah

Nama Desa	Jarak (km)	Luas	Jumlah Penduduk
Wahyuharjo	6,30	167,30	1944
Bumirejo	8,20	825,46	8577
Jatirejo	0,30	635,89	6800
Sidorejo	2,70	843,83	7371
Gulurejo	5,60	545,82	7050
Ngentakrejo	6,80	540,89	6478

Sumber : BPS, *Kecamatan Lendah Dalam Angka 2003*

Di kecamatan Lendah terdapat enam desa yaitu; Wahyuharjo, Bumirejo, Jatirejo, Sidorejo, Gulurejo, dan Ngentakrejo. Jarak paling jauh 8,20 km dari kantor kecamatan yaitu desa Bumirejo, sedangkan jarak terdekat desa Jatirejo yang hanya setengah kilometer dari kecamatan. Desa Sidorejo adalah desa terluas di kecamatan Lendah. Jumlah penduduk terbanyak berada di desa Bumirejo. Hasil pertanian produksi padi paling tinggi terdapat di desa Wahyuharjo.

3.2.6. Kecamatan Sentolo

Keadaan wilayah kecamatan Sentolo dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Keadaan Wilayah Kecamatan Sentolo

Nama Desa	Jarak (km)	Luas	Jumlah Penduduk
Demangrejo	6,00	335,93	3374
Srikayangan	8,00	719,86	5239
Tuksono	6,00	1030,86	7189
Salamrejo	3,00	420,04	5345
Sukoreno	3,90	1001,00	7293
Kaliagung	2,00	717,11	5604
Sentolo	0,50	604,80	8150
Banguncipto	2,00	435,74	3815

Sumber :BPS, *Kecamatan Sentolo Dalam Angka 2003*

Luas kecamatan Sentolo yaitu 5.265,34 Ha. Kecamatan Sentolo terdiri dari delapan desa yaitu; Demangrejo, Srikayangan, Tuksono, Salamrejo, Sukoreno, Kaliagung, Sentolo dan Banguncipto. Desa Srikayangan paling jauh dari kantor kecamatan. Desa Tuksono merupakan desa terluas di kecamatan Sentolo. Desa Sentolo paling padat penduduknya dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Hasil pertanian berupa padi dengan produksi tertinggi terdapat di desa Sukoreno.

3.2.7. Kecamatan Pengasih

Keadaan wilayah kecamatan Pengasih dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Keadaan Wilayah Kecamatan Pengasih

Nama Desa	Jarak (km)	Luas	Jumlah Penduduk
Tawang Sari	7	389,25	5096
Karangsari	3	1169,91	9837
Kedungsari	5	627,90	4457
Margosari	2	533,95	5405
Pengasih	1	676,74	4432
Sendangsari	1	1277,96	9730
Sidomulyo	6	1490,76	5943

Sumber : BPS, *Kecamatan Pengasih Dalam Angka 2003*

Tawang Sari, Karangsari, Kedungsari, Margosari, Pengasih, Sendangsari, dan Sidomulyo merupakan desa yang berada di kecamatan Pengasih. Luas kecamatan Pengasih mencapai 6.166,47 Ha. Desa Sidomulyo merupakan desa terluas di kecamatan Pengasih. Jarak terjauh dari kantor kecamatan 7 km dari desa Tawang Sari. Desa Karangsari memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 9.837 jiwa.

3.2.8. Kecamatan Kokap

Keadaan wilayah kecamatan Kokap dapat di lihat pada Tabel 3.10 berikut ini:

Tabel 3.10
Keadaan Wilayah Kecamatan Kokap

Nama Desa	Jarak (km)	Luas	Jumlah Penduduk
Hargo Mulyo	6	1521,97	9340
Hargo Rejo	3	1543,45	10622
Hargo Wilis	6	1546,84	7234
Kalirejo	3	1471,73	5644
Hargo Tirto	7	1295,96	8472

Sumber : BPS, *Kecamatan Kokap Dalam Angka 2003*

Di kecamatan Kokap terdapat lima desa yaitu; Hargo Mulyo, Hargo Rejo, Hargo Wilis, Kalirejo, dan Hargo Tirto. Desa Hargo Wilis merupakan desa terluas yaitu

1.546,84 Ha, sedangkan desa tersempit adalah desa Hargo Tirto. Kepadatan penduduk yang mencapai 10.622 jiwa terdapat di desa Hargo Rejo.

3.2.9. Kecamatan Girimulyo

Keadaan wilayah kecamatan Girimulyo dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.11

Keadaan Wilayah Kecamatan Girimulyo

Nama Desa	Jarak (km)	Luas	Jumlah Penduduk
Jatimulyo	9,00	1629,06	8038
Giripurwo	0,10	1467,43	8665
Pendoworejo	9,00	1028,75	6644
Purwosari	12,00	1365,18	5653

Sumber : BPS, *Kecamatan Girimulyo Dalam Angka 2003*

Jatimulyo, Giripurwo, Pendoworejo, Purwosari merupakan nama-nama desa yang terdapat di Kecamatan Girimulyo. Luas kecamatan Girimulyo 5.490,42 Ha. Desa Jatimulyo merupakan desa terluas. Jarak terjauh dari kecamatan yaitu 12 km dari desa Purwosari. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di desa Giripurwo. Desa Pendoworejo menghasilkan produksi padi paling tinggi.

3.2.10. Kecamatan Nanggulan

Keadaan wilayah di kecamatan Nanggulan dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12

Keadaan Wilayah Kecamatan Nanggulan

Nama Desa	Jarak (km)	Luas	Jumlah Penduduk
Banyuroto	6,50	790,85	4261
Donomulyo	7,70	969,66	6279
Wijimulyo	2,50	606,38	6087
Tanjungharjo	2,60	584,91	4828
Jatisarono	1,00	498,36	5748
Kembang	2,00	510,51	5435

Sumber : BPS, *Kecamatan Nanggulan Dalam Angka 2003*

Di kecamatan Nanggulan terdapat enam desa yaitu; Banyuroto, Donomulyo, Wijimulyo, Tanjungharjo, Jatisarono, dan Kembang. Desa Jatisarono merupakan desa terdekat dari kecamatan, sedangkan paling jauh yaitu desa Donomulyo yang berjarak 7,70 km. Desa Donomulyo juga merupakan desa terluas. Jumlah penduduk paling banyak terdapat di desa Donomulyo, dan paling jarang penduduknya yaitu desa Banyuroto.

3.2.11. Kecamatan Kalibawang

Berikut ini adalah keadaan wilayah di kecamatan Kalibawang:

Tabel 3.13

Keadaan Wilayah Kecamatan Kalibawang

Nama Desa	Jarak	Luas	Jumlah Penduduk
Banjararum	7,00	1238,89	10349
Banjarasri	7,00	1442,01	6039
Banjarharjo	1,90	1234,27	7873
Banjaroyo	1,40	1681,20	9170

Sumber : BPS, *Kecamatan Kalibawang Dalam Angka 2003*

Di kecamatan Kalibawang terdapat empat desa yaitu; Banjararum, Banjarsari, Banjarharjo, dan Banjaroyo. Desa Banjaroyo merupakan desa terluas dengan luas 1.681,20 Ha. Jumlah penduduk terbanyak berada di desa Banjararum. Sebagian besar penduduk di masing-masing desa memelihara sapi dan kerbau.

3.2.12. Kecamatan Samigaluh

Keadaan wilayah di kecamatan Samigaluh dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.14

Keadaan Wilayah Kecamatan Samigaluh

Nama Desa	Jarak	Luas	Jumlah Penduduk
Kebonharjo	14,00	748,63	2964
Banjarsari	9,00	855,44	3919
Purwoharjo	5,00	1009,26	4207
Sidoharjo	5,00	1374,46	5088
Gerbosari	0,50	1076,61	5427
Ngargosari	3,00	724,39	4612
Pagerharjo	6,00	1140,52	5086

Sumber : BPS, *Kecamatan Samigaluh Dalam Angka 2003*

Di kecamatan Samigaluh terdapat tujuh desa yaitu; Kebonharjo, Banjarsari, Purwoharjo, Sidoharjo, Gerbosari, Ngargosari dan Pagerharjo. Desa Kebonharjo merupakan desa terjauh dengan jarak 14 km. Luas kecamatan Samigaluh 6.929,31 Ha. Desa Sidoharjo merupakan desa terluas, sedangkan desa tersempit berada di desa Ngargosari. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di desa Gerbosari. Di kecamatan Samigaluh sebagian besar penduduknya beternak sapi.